

SEJARAH PERADABAN ISLAM: PERKEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN PADA MASA PEMERINTAHAN DINASTI BANI ABBASIYAH

Ainur Riska Amalia

Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Sosial

IKIP PGRI Wates

riskaamalia370@gmail.com

Abstract

The Abbasid were one of the islamic chalips after the fall of the Ummayad. During the reign of the Abbasiyah, islam experienced very rapid developmnet, so it was the golden age of islam. This article aims to find out the history of the Abbasid, development of science and the decline of the Abbasid. This is a library research with a literature review in the form of jurnals and books. Researchers only use library sources by doing reading activities, record and process research materials. The result of this research is that the Abbasid were founded around the year 132-556H/ 750-1258M. The Abbasid rule was divided into four phases. Science developed rapidly during the Abbasid period. Science is divided into two, naqli and aqli.

Keywords: Abbasid, Glory, Science.

Abstrak

Bani Abbasiyah merupakan salah satu kekhalifahan islam setelah runtuhnya Bani Umayyah. Pada masa pemerintahan Bani Abbasiyah islam mengalami perkembangan yang sangat pesat sehingga pada saat itu Bani Abbasiyah diberi julukan The Golden Age Of Islam atau masa keemasan dan kejayaan islam. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui sejarah Bani Abbasiyah, perkembangan ilmu pengetahuan pada masa Bani Abbasiyah dan kemunduran dari Bani Abbasiyah. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau Library Research dengan kajian literatur berupa buku, jurnal dan catatan. Peneliti hanya menggunakan sumber pustaka dengan melakukan kegiatan membaca, mencatat dan mengolah bahan penelitian. Hasil dari penelitian ini yaitu Bani Abbasiyah berdiri sekitar tahun 132-556 H/ 750-1258 M. Pemerintahan Bani Abbasiyah terbagi menjadi empat fase. Ilmu pengetahuan menjadi berkembang pesat pada masa Bani Abbasiyah. Ilmu pengetahuan ini dibagi menjadi dua yaitu ilmu naqli dan ilmu aqli.

Kata Kunci: Bani Abbasiyah, Kejayaan, Ilmu Pengetahuan

Pendahuluan

Dalam sebuah peradaban akan ditemukan sebuah cara untuk terus melakukan perkembangan. Dalam hal ini peradaban merupakan sebuah kebudayaan yang akan terus mengalami perubahan dan perkembangan pada setiap zaman. Manusia pasti akan terus melakukan perubahan dalam hidupnya baik secara sadar ataupun tidak sadar baik terencana ataupun tidak terencana. Terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perubahan dan perkembangan dalam sebuah peradaban. Salah satu faktor yang

menyebabkan terjadinya perkembangan yaitu adanya pemerintahan yang otoritas, kestabilan ekonomi dan politik, munculnya kaum terpelajar, dan adanya asimilasi dalam sistem kehidupan.

Pada masa peradaban Islam mengalami perkembangan pada masa Nabi Muhammad SAW. Perkembangan pada masa Nabi Muhammad SAW mulai nampak dengan banyaknya pengikut islam pada masa itu. Perkembangan islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad ini terus berjalan hingga masa pemerintahan setelah Nabi wafat. Setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW islam mengalami tiga kali pergantian pemerintahan yaitu, pemerintahan Khulafaur Rasyidin, Dinasti Ummayah dan Dinasti Abbasiyah. Pada setiap pemerintahan tersebut selalu mengalami masa perkembangan baik secara ekonomi, politik, sosial, budaya, dan ilmu pengetahuan. Dari ketiga pemerintahan setelah Nabi Muhammad SAW wafat, perkembangan terbesar islam terjadi pada masa Dinasti Abbasiyah.

Dalam pemerintahan Dinasti Abbasiyah terdapat perkembangan pada setiap fase pemerintahan. Pada fase pertama dikenal sebagai *The Golden Age Of Islam* atau tahun keemasan dan kejayaan Islam. Kejayaan pada Dinasti Abbasiyah terjadi pada masa pemerintahan Khalifah Harun Al-Rasyid (786-809 M). Pada fase pertama ini terjadi beberapa perkembangan pada bidang sosial, ekonomi, politik, serta perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan. Dalam perkembangan ilmu pengetahuan ini tidak terlepas dari peran Khalifah Harun Al-Rasyid yang memberikan kekayaannya untuk keperluan sosial dan memajukan Abbasiyah. Adapun kekayaan dari Khalifah Harun Al-Rasyid digunakan untuk membangun rumah sakit, lembaga pendidikan dokter, lembaga farmasi, tempat-tempat umum, pendidikan, kebudayaan dan kesusastraan (Salsabila, 2021: 100)

Khalifah Harun Al-Rasyid mendirikan lembaga ilmu pengetahuan yaitu Baitul Hikmah yang merupakan sebuah pusat untuk menerjemahkan buku-buku, sebagai tempat penelitian, dan pengkajian ilmu. Sehingga dengan adanya lembaga Baitul Hikmah menjadikan munculnya para ahli-ahli dan tokoh-tokoh dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan. Para khalifah pada masa Bani Abbasiyah memiliki pemikiran yang sangat luas mengenai ilmu pengetahuan yang dianggap sangat penting dan mulia. Mereka beranggapan bahwa melalui ilmu pengetahuan akan membawa pemerintahan Bani Abbasiyah menjadi maju dan besar. Sehingga para khalifah pada masa Bani Abbasiyah

memberikan peluang yang besar bagi para ulama dan mahasiswa untuk berijtihad mengembangkan daya intelektual melalui Baitul Hikmah.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kepustakaan atau *Library Research*. Dalam penelitian ini menggunakan sumber berupa buku, jurnal artikel dan catatan-catatan untuk mengungkapkan dan menganalisis sejarah peradaban Islam pada masa Bani Abbasiyah serta perkembangan ilmu pengetahuannya. Pada penelitian ini penulis memilih topik pembahasan yaitu Perkembangan Ilmu Pengetahuan Pada Masa Bani Abbasiyah. Pemilihan topik ini dikarenakan peneliti tertarik akan masa-masa kejayaan dari Bani Abbasiyah.

Tahap-tahap penulisan dari penelitian ini yaitu tahap pertama pemilihan topik penelitian. Tahap kedua adalah heuristik, yaitu pengumpulan sumber berupa buku-buku, jurnal-jurnal dan catatan-catatan yang sesuai dengan topik penelitian. Tahap ketiga kritik sumber, pada tahap ini diperuntukan untuk mengetahui keaslian dan keabsahan sumber yang akan digunakan. Tahap keempat intrepetasi, penafsiran fakta-fakta dari sumber yang telah didapat. Tahap kelima historiografi, penyusunan penulisan berdasarkan tahap-tahap yang telah dilakukan sehingga menghasilkan artikel dengan judul “Sejarah Peradaban Islam : Perkembangan Ilmu Pengetahuan Pada Masa Pemerintahan Dinasti Bani Abbasiyah” (Mahanun, 2021: 9-10)

Sejarah Berdirinya Dinasti Abbasiyah

Masa kepemimpinan Dinasti Abbasiyah dimulai pada tahun 132-556 H/ 750-1258 M. Bani Abbasiyah merupakan kekhalifahan islam setelah Bani Umayyah dapat diruntuhkan. Runtuhnya Bani Umayyah dikarenakan adanya penyerangan dari Bani Abbasiyah yang pada saat itu berhasil mengalahkan Marwan bin Muhammad seorang khalifah terakhir Bani Umayyah. Alasan ini dikarenakan bahwa Bani Abbasiyah merupakan nasab keturunan yang dekat dengan Rasulullah dari garis Bani Hasyim. Khalifah pertama dari Bani Abbasiyah ini adalah Abdullah ash-Shaffah bin Muhammad bin Ali bin Abdullah bin Abbas bin Abdul Munthalib (Aizid, 2015: 268-269).

Lahirnya Bani Abbasiyah ini diawali dengan melakukan propaganda kepada Bani Hasyim yang dilakukan oleh Ali bin Abdullah bin Abbas. Propaganda yang dilakukan adalah akibat dari kekecewaan kelompok mawali terhadap Dinasti Umayyah hal ini

dikarenakan Dinasti Umayyah berkuasa dan menempatkan posisi mereka pada kelas kedua dalam sistem sosial sedangkan orang Arab menduduki kelas bangsawan. Adanya perpecahan persatuan antara suku Arab akibat lahirnya fanatisme kesukuan antara Arab Utara dengan Arab Selatan. Munculnya kekecewaan beberapa kelompok agama terhadap pemerintahan Karena Mereka menginginkan pemimpin yang memiliki pengetahuan dan integritas keagamaan yang mumpuni. Adanya perlawanan dari kelompok syiah yang menuntut hak mereka atas kekuasaan yang dirampas oleh Bani Umayyah.

Pergantian masa kepemimpinan Bani Umayyah oleh Bani Abbasiyah adalah sebuah pergantian sebuah dinasti. Sikap politik pada masa pemerintahan Bani Abbasiyah sangat berbeda dengan Bani Umayyah. Hal ini dikarenakan pada saat pemerintahan Bani Abbasiyah pemegang kekuasaan sangat merata tidak hanya dipegang atau dikuasai oleh bangsa Arab namun lebih demokratis. Selama Bani Abbasiyah berkuasa terdapat pola pemerintahan yang diterapkan berbeda-beda sesuai dengan perubahan politik, sosial dan budaya. Adapun fase pemerintahan Bani Abbasiyah yaitu:

1. Fase Pertama (750-847M).

Merupakan fase islam yang mendapat pengaruh dari Persia. Masa pemerintahan Abu Abbas As-Saffah hingga pemerintahan Al-Wasiq. Terkenal sebagai masa kejayaan atau masa keemasan Abbasiyah.

2. Fase Kedua (847-932 M).

Merupakan fase islam pengaruh dari Turki yang dimulai dari masa kepemimpinan Al-Muttawakil hingga Al-Mustaqi. Dikenal sebagai masa kemunduran Abbasiyah.

3. Fase Ketiga (944-1075 M).

Dipengaruhi oleh Bani Buwaihi atau fase Persia kedua. Diawali pada masa kepemimpinan Al-Mustaqfi hingga Al-Kasim. Ditandai dengan adanya tekanan dari Bani Buwaihi terhadap pemerintahan Abbasiyah pada masa kemundurannya.

4. Fase keempat (1075-1258 M).

Merupakan fase Turki Bani Saljuk yang dipimpin oleh Al-Mukhtadi hingga Al-Muktasim. Fase ini ditandai oleh adanya kekuatan kekuasaan dari Bani Saljuk

dan berakhir akibat adanya serangan dari Bangsa Mongol. (Nasution, 2013: 181-18)

Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Pada fase pertama Bani Abbasiyah terkenal dengan masa kejayaan yang mana pada masa ini para khalifah yang memerintah juga memiliki sikap yang tegas, adil, dan memiliki jabatan yang kuat. Pada fase ini Bani Abbasiyah mengalami perkembangan yang pesat dan menjadi pusat pengetahuan dengan menerjemahkan buku-buku Yunani dan Persia kedalam bahasa Arab. Upaya menerjemahkan bahasa asing kedalam bahasa Arab mengalami masa keemasan pada saat pemerintahan Bani Abbasiyah. Dimana para ilmuwan melakukan penelusuran kedaerah-daerah Byzantium untuk mencari naskah-naskah Yunani dalam berbagai ilmu terutama ilmu filsafat dan kedokteran. Penerjemahan ini dipelopori oleh Al Mansyur yang telah melakukan penerjemahan pada bidang astrologi, kimia, dan kedokteran (Aizid, 2015: 280-281).

Empat fase pemerintahan Dinasti Abbasiyah dan pergantian kekuasaan yang silih berganti namun dalam ilmu pengetahuan selalu mengalami perkembangan yang di dukung oleh sikap pemerintah yang memberikan dukungan pada gerakan intelektual sehingga muncul para ahli atau ilmuwan dari berbagai bidang. Proses perkembangan ilmu pengetahuan pada masa Bani Abbasiyah tidak terjadi secara instan. Perkembangan ilmu pengetahuan ini terjadi melalui tahapan-tahapan yang dilakukan. Adapun tahapan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan adalah sebagai berikut:

1. Pendirian perpustakaan dan pusat ilmu pengetahuan

Dalam pendirian perpustakaan ini dilakukan oleh Khalifah Harun Ar-Rasyid yang mendirikan Baitul Hikmah. Baitul Hikmah merupakan perpustakaan terbesar dengan koleksi kurang lebih 100.000 buku.

2. Kegiatan menyusun buku ilmiah

Terdapat tiga tahap menyusun buku ilmiah yaitu:

- a. Tahap pertama, mencatat ide atau percakapan dalam sebuah lembaran kertas.
- b. Tahap kedua, pembukuan ide-ide atau hadits-hadits Rasulullah dalam satu buku.
- c. Tahap ketiga, penyusunan sesuai bab per bab.

3. Menerjemahkan buku-buku bahasa asing

Penerjemahan buku-buku bahasa asing kedalam bahasa Arab dilakukan melalui tiga tahap. Tahap pertama menerjemahkan karya-karya dalam bidang astronomi. Tahap kedua menerjemahkan karya-karya dalam bidang filsafat dan kedokteran. Tahap ketiga yaitu penerjemahan karya-karya dalam bidang yang luas.

Hal-hal diatas menjadikan berkembangnya ilmu-ilmu pengetahuan pada masa Bani Abbasiyah. Perkembangan ilmu pengetahuan yang ditunjang oleh penerjemahan buku-buku, berdirinya perpustakaan dan diskusi ilmiah sehingga berkembang pula ilmu-ilmu seperti:

1. Ilmu Aqli

Ilmu Aqli adalah ilmu yang didasarkan pada sebuah pemikiran manusia dan dikemukakan oleh para ahli atau ilmuwan yang sesuai dalam bidangnya. Penerjemahan buku-buku dilakukan dengan menerjemahkan karya-karya dari Aristoteles, Plato, Galen dan ilmuwan Yunani lainnya sehingga para ahli dari kalangan muslim melakukan pengembangan penelitian dan melakukan uji coba dan terbentuklah ilmu aqli seperti dibawah ini:

a. Ilmu Kedokteran

Ilmu kedokteran pada masa Rasulullah sudah nampak berkembang dengan adanya seorang dokter yang terkenal yaitu Al-Harits bin Al-Kananah. Namun ilmu kedokteran pada masa Rasulullah tidak begitu mengalami perkembangan yang pesat. Ilmu kedokteran mulai berkembang pada masa Dinasti Abbasiyah yang mendapatkan pengaruh dari perguruan tinggi yang berada di Persia dan Yunani Timur. Perguruan tinggi yang berada di Persia adalah Judhisafur dengan melakukan penerjemahan buku-buku kedokteran berbahasa Persia, Yunani dan India kedalam bahasa Arab. Penerjemah buku-buku kedokteran berbahasa Persia ke bahasa Arab adalah Al-Muqaffa dan penerjemah yang baling terkenal adalah Hunain bin Ishak.

Dengan adanya penerjemahan buku-buku kedokteran kedalam bahasa Arab sehingga lahirlah tokoh-tokoh besar dalam bidang kedokteran islam. Tokoh-tokoh tersebut meliputi Ali bin Rabba Al-Thabari, Al-Razi dengan penemuan cacar dan campak, dan Ibn Sina dengan buku terkenalnya yang berjudul Al Qanun Fi Al Thibbi. (Nasution, 2013: 203-204)

b. Ilmu Matematika

Ilmu matematika mengalami perkembangan pada masa Dinasti Abbasiyah pada kepemimpinan Al-Mansyur. Perkembangan ilmu matematika terjadi karena adanya perencanaan pembangunan kota Baghdad yang didasarkan pada perhitungan matematis yang dilakukan oleh kumpulan matematikawan. Pada hal ini muncul penemuan dan penggunaan angka 0 (nol) yang di sebut sifir. Tokoh matematikawan yang terkenal adalah Muhammad bin Musa Al-Khawarizmi yang memperkenalkan angka-angka hitung dan aljabar. (Nasution, 2013: 204-205)

c. Ilmu Geografi

Dalam perkembangan ilmu geografi pada masa Dinasti Abbasiyah diterapkan dengan melakukan kegiatan perdagangan antar wilayah dan benua. Tokoh ilmu geografi yang terkenal pada masa Dinasti Abbasiyah yaitu:

- 1) Abul Hasan Al-Mashudi yang merupakan seorang penjelajah dan telah melakukan perjalanan ke Persia, India, Sri Lanka dan Tiongkok.
- 2) Ibnu Khurdazabah yang merupakan seorang ahli geografi tertua dari persia. Ahmed El Yakubi yang merupakan seorang penjelajah dan pernah melakukan perjalanan ke Armenia, Iran, India, Mesir, dan Maghribi.
- 3) Abu Muhammad Al-Hasan Al-Hamdani (Aizid, 2015: 289-290)

c. Ilmu astronomi

Pada masa Dinasti Abbasiyah berkembang ilmu astronomi yang mengkaji dari ilmuwan-ilmuwan dari berbagai negara seperti Yunani, Persia, India, dan Khaldan. Ahli dalam bidang ilmu astronomi meliputi :

- 1) Abu Mansyur Al- Falaki
- 2) Jabir Al-Batani
- 3) Raihan Al-Bairuni (Aizid, 2015: 288-289)

d. Ilmu sejarah

Pada masa Abbasiyah pada bidang ilmu sejarah Ibn Muqaffa menerjemahkan sebuah Kitab Khuday Nameh (Kitab Al Muluk) yang berbahasa Pahlevi ke dalam bahasa Arab. Kemudian kitab ini diberi nama Siyar Muluk Al Ajm yang menjadi buku sejarah orang Arab (Oktaviani, 2018: 190-191)

c. Ilmu sastra

Tokoh-tokoh ilmu sastra pada masa Bani Abbasiyah meliputi Abu Nuwas dan An-Nasyai (Aizid, 2015: 290)

e. Ilmu farmasi

Tokoh-tokoh ahli farmasi pada masa Dinasti Abbasiyah adalah Ibnu Baithar dengan karya terkenalnya tentang obat-obatan dan mengkaji mengenai makanan yang bergizi (Aizid, 2015: 288)

f. Ilmu filsafat

Ilmu filsafat merupakan bidang ilmu pengetahuan mengenai kebenaran yang nyata yang dapat diterima oleh akal manusia dan menjadi dasar dari ilmu-ilmu pengetahuan. Kaum muslimin baru mengenal filsafat setelah mendapatkan terjemahan dari buku-buku berbahasa Yunani, Persia dan India. Para ahli filsafat meliputi:

- 1) Al Kindi
- 2) Al-Farabi
- 3) Ibnu Sina
- 4) Al-Ghazali (Nasution, 2013: 209-210)

2. Ilmu naqli

Ilmu naqli merupakan ilmu yang bersumber dari Al Quran dan hadits. Pada masa pemerintahan Bani Abbasiyah terdapat perkembangan dalam ilmu naqli seperti:

a. Ilmu Fiqih

Ilmu fiqih adalah bidang ilmu pengetahuan yang membahas mengenai hukum dan syariat islam yang mengatur mengenai kehidupan umat muslim. Yang melahirkan tokoh-tokoh besar seperti Imam Abu Hanifah, Imam Malik, Imam Syafi'i, Imam Ahmad bin Hanbal

b. Ilmu Tafsir

Ilmu tafsir adalah ilmu yang menjelaskan tentang makna dan kandungan yang terdapat pada Al Quran. Pada masa Dinasti Abbasiyah berkembang ilmu tafsir yang dilakukan dengan dua cara yaitu :

- 1) Tafsir bil ma'tsur yaitu penafsiran Al Quran dengan Hadits Nabi dengan tokoh Ibnu Jarir at Thabari, Ibnu Athiyah Al-Andalusi, As Suda.
- 2) Tafsir bir Rayi yaitu penafsiran Al Quran dengan menggunakan akal dengan tokoh yaitu Abu Bakar Asma, Abu Muslim Muhammad bin Nashral Isfahany (Abrari Syauqi, 2016: 57-58)

c. Ilmu Hadits

Ilmu hadits adalah ilmu yang mempelajari hadits-hadits dari Al Quran. Kemajuan ilmu hadits pada masa Bani Abbasiyah terjadi pada fase pemerintahan kelima dan keenam. Pada masa pemerintahan kelima, terjadi penyehatan, pemurnian, dan penyempurnaan ilmu hadits. Pada masa pemerintahan keenam, terjadi pemeliharaan, penelitian, penambahan, dan penghimpunan ilmu hadits. Berikut merupakan ahli-ahli hadits yang sangat hebat. Ahli hadits pada masa Dinasti Abbasiyah meliputi:

- 1) Imam Bukhari yang telah mengumpulkan 7257 hadits
- 2) Imam Muslim
- 3) Ibnu Majah
- 4) Abu Dawud
- 5) Imam Nasa'i
- 6) Imam Baihaqi (Abrari Syauqi, 2016: 58)

d. Ilmu kalam

Ilmu kalam merupakan bidang ilmu yang membahas mengenai dosa, pahala, surga, dan neraka. Ilmu kalam juga dapat diartikan sebagai ilmu dasar ajaran islam tentang ketuhannya dan segala ajaran agama islam. Tokoh-tokoh ilmu kalam pada masa Dinasti Abbasiyah meliputi:

- 1) Imam Abu Hasan Al-Asyari
- 2) Imam Abu Mansyur Al-Maturidi
- 3) Wasil bin Atha'
- 4) Abu Huzail Al-Allaf

5) Al-Jubai (Abrari Syauqi, 2016: 58)

e. Ilmu bahasa

Ilmu bahasa yang berkembang pada masa Dinasti Abbasiyah meliputi ilmu nahwu, ilmu sharaf, ilmu bayan, ilmu badi' dan arudl. Tokoh ilmu bahasa meliputi:

- 1) Imam Sibawaih
- 2) Al-Kisa'i
- 3) Abu Zakaria Al-Farra.

Kemunduran Bani Abbasiyah

Bani Abbasiyah merupakan masa kejayaan Islam yang diraih sejak zaman Rasulullah. Namun pada masa pemerintahan Bani Abbasiyah juga menjadi masa kemunduran Islam sepeninggal Rasulullah dan Khulafaur Rasyidin. Masa kejayaan Islam tidak dapat terus-menerus dipertahankan. Kemunduran dari Bani Abbasiyah disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu:

1. Kehidupan para khalifah dengan kemewahan setelah memperoleh kesuksesan dalam bidang perekonomian.
2. Adanya perebutan kekuasaan yang terjadi pada masa Al-Ma'mun dan Al-Amin.
3. Adanya konflik agama yang terjadi antara Muawiyah, Syiah, dan Khawarij.
4. Banyaknya pemberontakan yang terjadi akibat dari luasnya wilayah Bani Abbasiyah yang tidak dikuasai oleh Khalifah.
5. Adanya dominasi dari bangsa Turki yang berhasil merebut kekuasaan militer Bani Abbasiyah.
6. Adanya dominasi dari bangsa Persia yang pada awalnya bekerja sama dalam mengelola pemerintahan Bani Abbasiyah. Namun lambat laun Bani Buyah (Parsi) dapat merebut kekuasaan dari Bani Abbasiyah (Abrari Syauqi, 2016: 60-61)

Faktor-faktor kemunduran diatas menjadi salah satu pemicu kehancuran dari pemerintahan Bani Abbasiyah. Berikut merupakan faktor-faktor kehancuran dari pemerintahan Bani Abbasiyah:

1. Faktor Internal
 - a. Lemahnya patriotisme jiwa jihad pemerintah Bani Abbasiyah.

- b. Hilangnya sifat amanah para khalifah.
 - c. Tidak ada kepercayaan untuk mengatasi berbagai masalah.
 - d. Kemerostan ekonomi akibat dari banyaknya pemberontakan, anggaran untuk tentara, kehidupan mewah para khalifah untuk berfoya-foya, adanya korupsi.
2. Faktor Eksternal
 - a. Adanya disintegrasi
 - b. Adanya perang salib yang terjadi di wilayah Islam. Hal ini mengakibatkan adanya serangan dari bangsa Mongol karena Hulagu Khan yang menjabat sebagai panglima tentara Mongol sangat membenci Islam (Abrari Syauqi, 2016: 62)

Kesimpulan

Dinasti Abbasiyah merupakan pemerintahan Islam setelah runtuhnya Bani Umayyah. Pemerintahan Bani Abbasiyah terbagi menjadi empat periode. Dimana pada setiap periode pemerintahan selalu mengalami perbedaan dan perubahan sesuai dengan perubahan sosial, politik, dan kebudayaan yang terjadi. Pada pemerintahan Bani Abbasiyah disebut sebagai *The Golden Age Of Islam* atau tahun keemasan dan kejayaan Islam. Kejayaan pada Dinasti Abbasiyah terjadi pada masa pemerintahan Khalifah Harun Al-Rasyid (786-809 M). Pada fase pertama ini terjadi beberapa perkembangan pada bidang sosial, ekonomi, politik, serta perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan.

Khalifah Harun Al-Rasyid mendirikan Baitul Hikmah sebagai tempat untuk melakukan penerjemahan buku-buku, penelitian, dan pengkajian ilmu. Sehingga dengan adanya lembaga Baitul Hikmah menjadikan munculnya para ahli-ahli dan tokoh-tokoh dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan. Proses pengembangan ilmu pengetahuan pada masa Bani Abbasiyah yaitu dengan pendirian perpustakaan dan pusat-pusat ilmu pengetahuan, menyusun dan menerjemahkan buku-buku. Perkembangan ilmu pengetahuan pada masa Bani Abbasiyah yaitu mencakup ilmu agama dan ilmu umum.

Kejayaan Bani Abbasiyah dalam perkembangan Islam sangatlah hebat. Banyak prestasi-prestasi yang diraih oleh Islam pada masa Bani Abbasiyah. Namun kejayaan yang telah diberikan oleh khalifah-khalifah Bani Abbasiyah tidak dapat dipertahankan oleh para

penerusnya. Lemahnya pendirian dari para pemimpin Bani Abbasiyah menjadikan sebab dari kemunduran dan kehancuran dari Bani Abbasiyah.

Daftar Pustaka

- Abrari Syauqi, d. (2016). *Sejarah Peradaban Islam*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Aizid, R. (2015). *Sejarah Peradaban Islam Terlengkap*. Yogyakarta: Diva Press.
- Mahanun. (2021). Tinjauan Kepustakaan . *ALACRITY: Journal of Education*, 1-12.
- Nasution, S. (2013). *Sejarah Peradaban Islam*. Riau: Yayasan Pusaka Riau.
- Oktaviyani, V. E. (2018). Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Dinasti Abbasiyah Periode Pertama. *JUSPI: Jurnal Sejarah Peradaban Islam*, 183-193.
- Salsabila, R. (2021). Sejarah Dinasti Abbasiyah Dan Perkembangan Pendidikan Islam Masa Modern. *ALSYS: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 97-112.